



bab 5

Analisis Pasar Wisata

5.1. PASAR WISATA

Pasar wisata dapat diartikan sebagai teritorial, yaitu menunjukkan sumber atau asal wisatawan dari suatu atau daerah atau suatu negara. Ditinjau dari sudut daerah kunjungan pasar wisata berarti suatu pengkajian untuk mengungkapkan kekuatan pasar yang membentuk dan mempengaruhi pasar tersebut sehingga mampu meningkatkan porsi kunjungan ke daerah tujuan wisata (DTW) yang berimplikasi pada berbagai fungsi pemasaran.

Pemahaman lain dari pasar wisata adalah permintaan yang nyata atau yang masih potensial akan sesuatu produk wisata tertentu yang didasarkan pada motivasi perjalanan. Pemahaman inilah yang mendasari munculnya motivasi yang berbeda-beda, untuk mencari kepuasan dari keindahan alam, nilai budaya, sejarah, olahraga dan sebagainya.

Kawasan *wisata* Kabupaten Padang Lawas adalah suatu kawasan yang bila ditinjau dari berbagai karakter, sesuai untuk kebutuhan wisatawan, baik motivasi wisata alam, religi, seni, budaya, agrowisata dan sejarah maupun hobby atau minat khusus. Bahkan dibanding daerah lain, untuk wisata religi, budaya dan alam memiliki keunikan tersendiri dan variasi yang lebih banyak.

Berdasarkan konsep pasar tersebut, maka analisis pengembangan *wisata* adalah analisis yang didasarkan pada sejauh mana produk *wisata* yang dihasilkan oleh daerah tujuan wisata mampu memenuhi dan memuaskan harapan, keinginan dan selera wisatawan.

Deskripsi pasar *wisata* menggambarkan bahwa potensi *wisata*, beserta unsur pendukung budaya, sejarah, alam maupun olah raga di berbagai kawasan *wisata* di Kabupaten Padang Lawas memiliki daya tarik yang cukup kuat. Obyek-obyek *wisata* yang dideskripsikan pada bab sebelumnya memiliki peluang pasar yang kuat di dunia kepariwisataan, baik domestik maupun mancanegara. Daya tarik ini bertambah kuat apabila dikaitkan dengan kenyataan maka obyek-obyek *wisata* di wilayah Padang Lawas adalah obyek-obyek yang berbasis spiritualitas masyarakat, orisinalitas alam pegunungan, bentang geologis, hutan, sungai, air



terjun, goa, danau dan seni budaya yang notabene semakin diminati oleh para wisatawan mancanegara.

Upaya pengembangan kawasan *wisata* di Kabupaten Padang Lawas tidak akan lepas dari analisis suatu kawasan wisata dan tidak akan lepas dari analisis permintaan dan karakteristik wisatawan yang berkunjung ke kawasan *wisata* tersebut. Erat dengan upaya pengembangan kawasan *wisata* di Kabupaten Padang Lawas, maka analisis Potensi Pasar Wisatawan terhadap Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) yang ada di Kabupaten Padang Lawas mutlak harus dilakukan.

5.1.1. Analisis Produk Wisata

Suatu daerah kunjungan wisata harus memiliki sejumlah produk wisata yang dapat dikembangkan dan dibentuk dalam suatu konsep industri pariwisata sehingga dapat memenuhi selera wisatawan pada pasar wisata yang berbeda-beda. Pertanyaan yang harus terjawab adalah “Apakah yang dibeli oleh para wisatawan atau produk wisata seperti apa yang ditawarkan?”.

Dilihat dari sudut pandang wisatawan, produk wisata itu meliputi pengalaman sejak wisatawan tersebut meninggalkan rumah hingga kembali lagi ke rumahnya. Produk wisata adalah gabungan dari berbagai komponen atau unsur produk wisata itu sendiri, yang terdiri atas 3 hal yaitu :

a. Memiliki Atraksi Wisata (*Attraction*)

Yaitu suatu perwujudan ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah suku bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Atraksi wisata atau obyek wisata yang dimaksud disini adalah yang memiliki daya tarik khas seperti bentang alam hulu sungai yang indah, bentang alam pegunungan/lembah yang mempesona, pemandian sungai, pantai danau, hasil kreasi seni budaya yang khas, tempat bersejarah (seperti di Kecamatan Huristak, Barumon, Barumon Tengah, dsb), kerajinan tangan dengan ciri khas tradisional (seperti tenun, rotan, logam, dsb), dan lain seterusnya.

b. Memiliki Fasilitas Penunjang (*Supporting Facilities*)

Yang dimaksud dengan fasilitas penunjang adalah fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk mendukung pengembangan pariwisata pada suatu wilayah. Yang termasuk dalam fasilitas penunjang ini antara lain :



1) Prasarana Pariwisata

Berupa bangunan, alat atau pelayanan umum yang merupakan unsur pokok untuk melayani kebutuhan masyarakat, seperti :

- Jalan
- Listrik
- Air bersih
- Saluran pembuangan
- Telepon
- Terminal (halte) dan lain-lain

Prasarana pariwisata di kawasan perencanaan relatif masih kurang, terutama di luar kawasan Sibuhuan atau di luar Kecamatan Barumon dan Ulu Barumon. Misalnya prasarana jalan menuju obyek wisata sebagian kondisinya kurang baik, toilet umum dan telepon umum di sekitar kawasan obyek wisata relatif masih sangat terbatas. Sedangkan prasarana listrik juga baru menjangkau sebagian kecil dari seluruh obyek wisata. Untuk prasarana air bersih, perusahaan air minum yang berfungsi menyediakan dan menyalurkan air bersih/air minum sampai saat ini juga belum mampu menjangkau atau mensuplai seluruh obyek. Kebanyakan dari masyarakat setempat di sekitar obyek wisata memanfaatkan mata air, air sungai, dan air tanah (dengan menggunakan sumur bor) untuk keperluan air minum, mandi dan mencuci, dengan kondisi instalasi yang relatif kurang baik..

2) Sarana Pariwisata

Adalah sarana ekonomi, sosial dan budaya yang seluruhnya atau sebagian menghasilkan produk wisata yang dapat dimanfaatkan wisatawan, seperti :

- Hotel
- Restoran
- Biro perjalanan
- *Money-changer*
- Perusahaan angkutan (darat, danau dan udara) dan lain-lain

Sarana yang baru ada di beberapa kawasan perencanaan adalah penginapan, restoran, dan sarana hiburan pendukung sedangkan beberapa prasarana lainnya seperti *money changer* belum tersedia langsung di kawasan obyek wisata. Untuk



sarana angkutan yang disediakan secara khusus mengantarkan pengunjung (wisatawan) ke tempat-tempat obyek wisata juga belum tersedia. Penyediaan sarana nampaknya belum disesuaikan dengan perkiraan besaran jumlah wisatawan yang akan datang.

3) Memiliki pencapaian yang baik (*Accessibility*)

Pencapaian yang baik berarti kemudahan dalam menuju atau mencapai lokasi obyek wisata tersebut. Untuk itu diperlukan suatu sistem transportasi yang baik.

Dalam jangka menengah hingga panjang ke depan, kawasan *wisata* Kabupaten Padang Lawas akan dapat mengandalkan Bandara Aek Godang sebagai gerbang utama menuju kawasan. Pada saat sekarang, pencapaian lokasi ke dan dari kawasan perencanaan menuju pusat pertumbuhan seperti Sibuhuan belum memadai meskipun pengembangannya terus diupayakan. Menuju sebagian besar lokasi obyek wisata prasarana jalannya masih kurang baik seperti jalan ke lokasi obyek wisata budaya dan sejarah di sekitar Barumon Tengah, Lubuk Barumon, Barumon, Sosa dan Huristak dan wisata alam di hampir seluruh kecamatan. Sementara itu, pada beberapa segmen jalan (seperti jalan menuju Pemandian Aek Siraisan dan Aek Milas lebar jalan kurang memadai sehingga pada saat puncak kunjungan wisata berpotensi terjadi kemacetan.

Sarana angkutan menuju kawasan wisata dapat dilakukan melalui beberapa alternatif. Dari Sibuhuan pengunjung sulit mendapatkan angkot taksi atau minibus menuju obyek-obyek wisata karena belum tersedianya terminal angkutan. Bagi wisatawan yang menggunakan fasilitas transportasi udara (Bandara Udara Aek Godang) dapat menggunakan angkot menuju beberapa lokasi obyek wisata. Halte wisata pada hampir semua lokasi simpul transportasi dan obyek wisata utama belum disediakan.

5.1.2. Analisa Pasar Wisata

Data kunjungan wisatawan ke berbagai obyek wisata di Kabupaten Padang Lawas masih sulit didapatkan. Namun berdasarkan survey lapangan ke beberapa lokasi obyek wisata diperoleh gambaran bahwa jumlah pengunjung antara obyek satu dengan yang lain bervariasi. Sebagai contoh, jumlah pengunjung di Pemandian Aek Milas Paringgonan berkisar antara 10 orang pada hari sepi hingga 70 orang, Air Terjun Sipatabung antara 3 hingga 7 orang per hari,.



Bila diambil rata-rata kunjungan ke obyek yang sudah cukup berkembang adalah 40 orang dan yang belum berkembang 5 orang per hari maka (bila diasumsikan jumlah obyek yang belum berkembang sekitar 75% maka dalam setahun dan yang sudah mulai berkembang dan berkembang yaitu 25% maka diperkirakan jumlah kunjungan ke obyek-obyek wisata di Padang Lawas dalam setahun rata-rata 162.000 orang.

Tingkat kunjungan wisatawan ke sejumlah obyek-obyek wisata terutama obyek-obyek *wisata* di Padang Lawas untuk tahun-tahun berikutnya diperkirakan akan terus meningkat. Peningkatan jumlah wisatawan pertahun untuk wisnus dan wisdom ke depan diperkirakan rata-rata 5%, sedangkan wisman diperkirakan rata-rata di atas 5%. Lebih tingginya laju pertumbuhan jumlah wisman karena diperkirakan wisman umumnya menyukai obyek-obyek wisata alam atau umumnya mereka menganut gerakan *back to nature*. Khusus wisman dari Malaysia dan Brunai (misalnya) diperkirakan mereka akan menyukai obyek-obyek wisata yang terkait dengan sejarah dan wisata keagamaan.

Menurut kesaksian beberapa pengelola obyek, dari tahun ketahun terdapat kecenderungan peningkatan jumlah pengunjung-ke obyek-obyek wisata yang ada di Padang Lawas. Upaya pengembangan suatu kawasan wisata tidak akan lepas dari analisis karakteristik wisatawan yang datang berkunjung ke kawasan wisata tersebut. Hal ini perlu supaya dapat dikenali berbagai faktor yang berpengaruh terhadap obyek dan daya tarik wisatanya sendiri, wisatawannya maupun fasilitas serta pelayanan yang ada.

Wisatawan yang datang ke suatu obyek wisata di Kabupaten Padang Lawas secara umum dapat dikelompokkan ke dalam 3 golongan yaitu :

- Wisatawan lokal/domestik (wisdom) yang datang dari dan antar wilayah di dalam wilayah Kabupaten Padang Lawas, kabupaten tetangga seperti Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Padang Lawas, dan Kota Padang Sidempuan. masih lingkup Provinsi Sumatera Utara.
- Wisatawan nusantara (wisnus) pengunjung yang berasal dari kota/daerah lain didalam wilayah negara kesatuan Republik Indonesia, seperti dari Provinsi Riau.
- Wisatawan manca negara (wisman) pengunjung yang berasal dari negara lain, di luar wilayah negara Republik Indonesia, seperti dari Asean dan Eropa.

Secara umum dapat dilihat dan diperkirakan bahwa kunjungan wisatawan dari tahun 2013 s/d 2018 ke obyek-obyek *wisata* di Kabupaten Padang Lawas didominasi oleh wisatawan



nusantara (yaitu rata-rata sekitar 99%) sedangkan wisatawan mancanegara hanya sekitar 1%.

Terdapat kecenderungan bahwa para wisatawan nusantara atau wisatawan domestik lebih banyak berkunjung ke obyek-obyek *wisata* di kawasan wisata kuliner, wisata alam dan wisata belanja, sementara itu wisatawan mancanegara lebih banyak berkunjung ke obyek wisata sejarah, objek wisata alam, religi dan budaya.

Berdasarkan informasi nara sumber, terlihat bahwa sumber pasar utama wisatawan mancanegara yang datang berkunjung ke Padang Lawas didominasi oleh wisatawan ASEAN dan Eropa. Dekatnya jarak antara negara anggota ASEAN khususnya negara tetangga Malaysia merupakan alasan utama datangnya wisatawan Malaysia yang datang ke wilayah Padang Lawas.

Kunjungan wisatawan Eropa biasanya terjadi sekitar bulan Mei – Agustus. Kondisi ini dilatarbelakangi dengan kondisi dan musim yang sedang terjadi di Eropa (belahan bumi utara). Pada waktu tersebut negara-negara Eropa Barat mengalami Musim Panas, yang merupakan masa-masa liburan yang dimanfaatkan untuk bepergian mengunjungi berbagai Daerah Tujuan Wisata (DTW) di berbagai negara termasuk ke Indonesia (Sumatera Utara, khususnya Padang Lawas).

Bulan November–Desember merupakan waktu yang cukup ramai bagi kedatangan wisatawan mancanegara ke berbagai obyek wisata di Kabupaten Padang Lawas apalagi setelah ODTW dibuka untuk publik. Wisatawan mancanegara yang umumnya datang dari arah Provinsi Riau biasanya menginginkan variasi obyek dan akan meneruskan perjalanan wisatanya ke obyek wisata lain yang terdapat di sekitar kawasan Tapanuli Selatan, Padang Sidempuan dan bahkan ke Danau Toba menjadi lebih mudah. Ramainya kunjungan pada rentang waktu ini terjadi mengingat pada bulan November–Desember di Eropa Barat sedang mengalami musim dingin, sehingga banyak wisatawan Eropa ingin berlibur ke Indonesia menikmati iklim tropis. Hal yang mendukung ini adalah peringatan Natal dan Tahun Baru, dimana wisatawan ASEAN banyak menghabiskan waktu di Provinsi Sumatera Utara, sekedar untuk mencari suasana baru.

5.2. PROYEKSI PERKEMBANGAN WISATAWAN

Untuk mengantisipasi kebutuhan sarana-prasarana dan juga keperluan perencanaan pengembangan kawasan wisata, maka perlu dilakukan proyeksi perubahan permintaan



yang mungkin terjadi di masa mendatang. Dengan mengetahui perkembangan permintaan wisatawan, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara, maka arah pengembangan dan perencanaan kebutuhan sarana-prasarana penunjang sub-sub sektor pariwisata di Kabupaten Padang Lawas dapat dilakukan sedini mungkin. Perencanaan semacam ini diperlukan untuk menghindari kelangkaan atau kelebihan penyediaan prasarana akibat adanya sistem perencanaan yang tidak akurat. Pada akhirnya perencanaan pengembangan kawasan memungkinkan kawasan wisata yang ada berkembang sesuai dengan permintaan pasar, dan terhindar dari kelangkaan penyediaan sarana-prasarana penunjang. Sesuai dengan kecenderungan perkembangan jumlah kunjungan pada tahun-tahun sebelumnya hingga tahun 2018, maka dapat disusun beberapa skenario proyeksi perkembangan wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Padang Lawas untuk tahun-tahun berikutnya.

Untuk keperluan proyeksi, maka digunakan tiga pendekatan, yaitu dengan memperhitungkan tingkat pertumbuhan wisatawan dengan skenario moderat, optimis dan pesimis. Skenario optimis diperoleh dari tingkat pertumbuhan riil kunjungan wisatawan ke Padang Lawas yang selama ini terjadi yaitu dengan peningkatan rata-rata 7% (hampir sama tinggi dengan rata-rata laju pertumbuhan kunjungan wisatawan ke Sumatera Utara).

Sementara itu skenario moderat dilakukan dengan menggunakan tingkat pertumbuhan rata-rata 5% (sama dengan rata-rata laju pertumbuhan kunjungan wisatawan ke Sumatera Utara). Sementara itu, skenario pesimis diperoleh dengan mengurangi pertumbuhan kunjungan wisatawan ke Sumatera Utara dengan 3% tingkat pertumbuhan. Penggunaan ketiga skenario ini adalah untuk mengantisipasi segala kemungkinan yang ada, mengingat terdapat faktor ketidakmenentuan permintaan pasar di masa mendatang. Dengan ketiga skenario tersebut, diharapkan akan memudahkan pengambil kebijakan untuk menerapkan kebijakan yang sesuai.

Berdasarkan data jumlah kunjungan wisata mancanegara dan nusantara yang berkunjung ke kawasan di Provinsi Sumatera Utara dan Kabupaten Padang Lawas, diperoleh data jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Padang Lawas.



Tabel 5.1.
Proyeksi Kunjungan Wisatawan Ke Kabupaten Padang Lawas
Tahun 2018 - 2025

Tahun	Skenario Pesimis (r=3%/tahun)	Skenario Moderat (r=5%/tahun)	Skenario Optimis (r=7%/tahun)
2018	162,020	162,020	162,020
2019	166.860	170.100	173.340
2020	171.865	178.605	185.474
2021	177.021	187.535	198.457
2022	182.332	196.912	212.349
2023	187.802	206.758	227.213
2024	193.436	217.095	243.119
2025	199.239	227.950	260.137

Sumber : Hasil Analisis Tim Penyusun

Tabel 5.1 memperlihatkan bahwa pada tahun 2025 nantinya atau pada akhir tahun perencanaan diperkirakan jumlah wisatawan yang berkunjung ke obyek-obyek wisata di Kabupaten Padang Lawas adalah sekitar 227.950 orang untuk skenario moderat, 260.137 orang untuk skenario optimis dan sekitar 199.239 orang untuk skenario pesimis.